KUCING SEBAGAI SUMBER INSPIRASI KARYA LUKIS SUREALIS

LAPORAN KARYA AKHIR

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa

Oleh:

IKA WULANDARI

16020014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

KUCING SEBAGAI SUMBER INSPIRASI KARYA LUKIS SUREALIS

Nama	:	Ika Wulandari
Nim	:	16020014
Program Studi	:	Pendidikan Seni Rupa
Departemen	:	Seni Rupa
Fakultas	:	Bahasa dan Seni

Padang, 06 Januari 2022

Disetujui untuk Ujian:

Dosen Pembimbing

/-

Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19690808.200312.1.002

Mengetahui :
a.n Kepala Departemen Seni Rupa
Sekretaris

Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19830201.200912.2.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul	: Kucing Sebagai Sumber Inspirasi Karya Lukis Surealis
Nama	: Ika Wulandari
NIM	: 16020014
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 10 Februari 2022

Tim Penguji:

Jabatan/Nama/NIP/Tanda Tangan		Tanda Tangan
1. Ketua	: Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn. 19690808.200312.1.002	: 1.
2. Anggota	: Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. 19590524.198602.1.001	: 2.
3. Anggota	: Drs. Mediagus, M.Pd. 19620815.199001.1.001	: 3.

Menyetujui:
a.n Kepala Departemen Seni Rupa
Sekretaris

Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19830201.200912.2.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Karya akhir dengan judul "Kucing Sebagai Sumber Inspirasi Karya Lukis Surealis" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di universitas negeri padang maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2022

Saya yang menyatakan

Ika Wulandari

16020014

ABSTRAK

Ika Wulandari, 2022 : Kucing Sebagai Sumber Inspirasi Karya Lukis Surelis. Pembimbing bapak Yasrul Sami, S.Sn, M.Sn.

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan dan mengekspresikan rasa ketertarikan penulis terhadap kucing melalui karya seni lukis dengan gaya surealis. Karya ini adalah gambaran interaksi perilaku kucing dengan manusia (pemelihara) dan masyarakat setempat terhadap keberadaan kucing, sehingga dari perilaku tersebut dapat diambil nilai moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari, agar bertanggungjawab terhadap hewan peliharaan dan menumbuhkan rasa tolong-menolong bukan hanya manusia kepada manusia lain tetapi manusia terhadap lingkungan hidup.

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya ini melalui beberapa tahapan yaitu: tahapan persiapan, tahapan elaborasi, tahapan sintesis, tahapan realisasi konsep, tahapan penyelesaian.

Dalam pembuatan karya akhir ini membuat karya lukis, karya yang dihadirkan merupakan fenomena sosial pada objek kucing. Sepuluh karya lukis yang diselesaikan berjudul: bibit, tidur, mengasah kuku, kasih hingga ujung nyawa, kucing hitam, belang tiga, teman tidak mengenal derajat, afeksi, berbagi, mitos. Penyelesaian melalui pameran, dokumetasi dan laporan karya akhir.

Kata kunci: Kucing, Hewan Peliharaan, Seni Lukis, Surealis, Seni rupa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, serta selawat beriring salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kezaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Karya akhir ini berjudul "Kucing Sebagai Sumber Inspirasi Karya Lukis Surealis". Atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Mediagus, M.Pd, selaku Kepala Departemen Seni Rupa, koordinator Tugas Akhir/Skripsi dan sekaligus sebagai anggota penguji.
2. Ibu Eliya Febriyeni, S.Pd., M.Sn, selaku sekretaris Departemen Seni Rupa
3. Bapak Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn. Selaku pembimbing Karya Akhir (KA).
4. Bapak Drs. Abd. Hafiz. Selaku anggota penguji.
5. Bapak Drs. Efrizal, M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik (PA).
6. Bapak, Ibu dosen, dan staf Tata Usaha Departemen Seni Rupa.
7. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan selama pembuatan Karya Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan karya akhir ini masih belum sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan Karya Akhir ini kedepannya. Semoga Karya Akhir ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I PENDAHULULUAN 1
A. Latar Belakang Penciptaan 1
B. Rumusan Ide Penciptaan 4
C. Tema/Ide/Judul 4
D. Orisinalitas 5
E. Tujuan dan Manfaat 8

BAB II KONSEP PENCIPTAAN 9
A. Kajian Sumber Penciptaan 9
1. Hewan Peliharaan 9
2. Kucing 10
B. Landasan Penciptaan 18
1. Seni Rupa 18
2. Seni Lukis 27
3. Seni Lukis Surealis 30
4. Surealis dalam Kajian Psikoanalisis Sigmun Freud 33
5. Imajinasi dalam Seni Rupa 36
6. Teori Tentang Simbol 37
7. Psikologi Warna 38
C. Konsep Perujudan/Penggarapan 40

BAB III METODE / PROSES PENCIPTAAN 41
A. Perjudan Ide-Ide Seni 41

B. Kerangka Konseptual 50
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA..... 51
A. Karya1 51
B. Karya 2 53
C. Karya 3 55
D. Karya 4 56
E. Karya 5 58
F.Karya 6 60
G. Karya 7 62
H. Karya 8 64
I. Karya 9 66
J. Karya 10 68
BAB V PENUTUP..... 70
A. Kesimpulan..... 70
B. Saran..... 73
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 78
1. Katalog Pameran Karya 78
2. Foto Karya Acuan 81
3. Foto Karya Penciptaan 81
4. Riwayat Hidup 85
5. Lembar Bukti Konsultasi Pembimbing..... 87

DAFTAR GAMBAR

1. Karya Acuan 7
2. Sketsa 1 Bibit 43
3. Sketsa 2 Tidur 43
4. Sketsa 3 Mengasah Kuku 43
5. Sketsa 4 Kasih Hingga Ujung Nyawa 43
6. Sketsa 5 Kucing Hitam 44
7. Sketsa 6 Belang Tiga 44
8. Sketsa 7 Teman Tidak Mengenal Derajat 44
9. Sketsa 8 Afeksi 44
10. Sketsa 9 Berbagi 45
11. Sketsa 10 Mitos 45
12. Kuas 45
13. Kanvas 46
14. Palet 46
15. Cat 47
16. *Cup* Plastik 47
17. Pemindahan Sketsa ke Kanvas 48
18. Membuat detail objek 48
19. Membuat Latar Belakang 48
20. Finishing Karya 48
21. Kerangka Konseptual 50
22. Bibit 51
23. Tidur 53
24. Mengasah Kuku 55
25. Kasih Hingga Ujung Nyawa 56
26. Kucing Hitam 58
27. Belang Tiga 60
28. Teman Tidak Mengenal Derajat 62
29. Afeksi 64
30. Berbagi 66
31. Mitos 68

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia membutuhkan satu sama lain termasuk makhluk hidup dalam kehidupannya, maka dari itu mereka disebut makhluk sosial. Tidak sedikit manusia menjadikan hewan peliharaan sebagai teman dalam kehidupannya, tetapi tidak semua manusia yang merawat hewan peliharaan di rumah mereka. Hewan peliharaan adalah hewan yang telah dijinakkan oleh manusia, mereka tinggal di lingkungan manusia dengan berbagai aktivitasnya. Dengan memelihara hewan manusia dapat melepas *stress* dan menjadikan hewan peliharaan sebagai teman untuk disayangi karena mereka dapat tumbuh dan saling percaya. Salah satu hewan yang banyak diperhatikan, diminati dan dipelihara oleh manusia adalah kucing. Kucing merupakan salah satu hewan mamalia yang bisa berinteraksi dan telah berbaur cukup lama dengan manusia. Kucing juga peliharaan yang masih sangat populer hingga saat ini, hal ini didukung oleh tingkah laku yang lucu dan menggemaskan beberapa faktor seperti bentuk tubuh, mata, hidung, dan warna bulu yang beraneka ragam mempunyai daya tarik tersendiri untuk dipelihara.

Pada masa sekarang, di Indonesia maupun di lingkungan tempat tinggal penulis. Sebagai pemelihara, penulis juga mengamati kucing berkeliaran di mana saja tanpa perawatan yang baik. Hal ini disebabkan minimnya penangkaran kucing, berbeda dengan luar negeri yang menerapkan peraturan

penangkaran kucing. Jika memelihara kita harus membelinya ke *petshop* atau tempat penjualan hewan peliharaan. Kondisi seperti inilah yang membuat penulis merasa resah dan iba karena banyaknya kucing liar (terlantar).

Beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya kucing liar (terlantar) ini antara lain disebabkan karena pemiliknya yang sudah merasa bosan atau enggan merawat kucing peliharaanya. Alasannya bisa saja karena penyakit, kucing yang tidak dirawat dengan baik akan mudah terserang oleh penyakit. Apabila kondisi kesehatan kucing terganggu akan berdampak negatif pada pemeliharanya. Kebanyakan kucing yang ditelantarkan oleh pemiliknya tidak hanya kucing tua, bahkan anak kucing berusia beberapa minggu pun kerap kali dibuang oleh pemiliknya. Karena kebanyakan anak kucing membuang kotoran mereka di sembarang tempat.

Tempat-tempat anak kucing ini dibuang adalah tempat dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertahan hidup, seperti pemukiman tidak berpenghuni, tempat kumuh seperti tempat sampah yang hanya berbekal kardus bekas. Sehingga kondisi seperti ini yang menyebabkan serangga seperti lalat datang ke tubuh mereka untuk bertelur, membuat badan anak kucing ini menjadi busuk dan mati sia-sia. Bahkan pemilik kadang tega memisahkan anak kucing dari induknya sebelum lepas susu.

Sebagai seorang manusia yang memiliki hati nurani yang pemelihara kucing, perlu disadari bahwa bagi hewan peliharaan pemilik bagaikan induk atau orang tua mereka. Layaknya orang tua yang bertanggung jawab terhadap tumbuh dan berkembangnya anak. Pemelihara seharusnya bertanggungjawab dalam mengurus hewan peliharannya.

Berdasarkan pernyataan di atas terkait bagaimana interaksi pemilik pada hewan peliharaan terutama kucing, maupun perilaku kucing pada pemiliknya. Maka penulis terinspirasi untuk mengangkat tema kucing sebagai objek karya lukis. Dalam karya lukis ini tidak hanya sebatas pengamatan terhadap objek kucing dan menjadikannya peristiwa fenomena dalam kehidupan. Tapi juga dapat diambil pesan moral dalam kehidupan sehari-hari, melalui metafor karya lukis. Atas permasalahan tersebut kucing dapat menjadi pembelajaran dan renungan agar masyarakat atau pemilik hawan peliharaan lebih berdedikasi dan bertanggungjawab terhadap peliharaan, membuka hati nurani mereka serta sadar dan peka atas keadaan lingkungan hidup.

Pembuatan lukisan ini menggunakan pendekatan surealis, yaitu melukis dengan teori psikologi Freud. Psikologi ini mengeksplorasi alam bawah sadar dan citra mimpi manusia sebagai salah satu penggambaran dari hasrat manusia. Kucing sebagai objek inspirasi bertujuan untuk pencapaian gagasan ide agar dapat direspon sesuai dengan makna, sehingga menimbulkan efek artistik dan karakteristik tertentu. Selain itu terkait dengan mata kuliah pilihan, dan keinginan penulis untuk mendalami gaya seni lukis surealis, juga menjadi tambahan ilmu dan wawasan mengenai fenomena kehidupan masyarakat terhadap lingkungan. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk membuat karya akhir dengan judul “Kucing Sebagai Sumber Inspirasi Karya Lukis Surealis”.

B. Rummusan Ide Peniptaan

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan penulis di atas, maka dapat dirumuskan ide penciptaan, yaitu: memvisualisasikan karya lukis dengan objek kucing sebagai sumber inspirasi dalam karya lukis surealis.

C. Tema/Ide/Judul

1. Tema

Tema merupakan suatu gagasan (makna) atau ide-ide dasar dari sebuah pemikiran. Suatu tema tergantung pada suatu hal yang menarik minat untuk dituangkan pada sebuah karya seni, sehingga menghasilkan suatu karya-karya seni yang menarik serta memiliki nilai dan norma. Tema yang diambil dalam seni lukis Surealis adalah Kucing.

2. Ide

Ide yang akan diangkat oleh penulis berkaitan dengan tema di atas mengungkapkan interaksi manusia dan perilaku kucing yang mengandung nilai moral dalam kehidupan.

3. Judul

Judul merupakan inti pokok dalam sebuah karya lukis yang diangkat dalam karya. Dari latar belakang kucing sebagai hewan peliharaan yang banyak dipelihara oleh masyarakat dan melihat bagaimana interaksi dan nilai moral dari perilaku kucing dalam kehidupan tersebut, maka dikembangkan lagi menjadi sepuluh sub judul yang penulis buat dalam karya lukis guna menyelesaikan persyaratan dalam menyelesaikan

Program Sarjana Seni Rupa. Berikut ini adalah sepuluh sub judul dalam karya yang penulis garap:

a. Bibit
b. Tidur
c. Mengasah Kuku
d. Kasih Hingga Ujung Nyawa
e. Kucing Hitam
f. Belang Tiga
g. Teman Tidak Mengenal Derajat
h. Afeksi
i. Berbagi
j. Mitos

D. Orisinalitas

Karya seni lahir dari buah pemikiran seorang seniman yang berasal dari pemikiran murni dari apa yang dialami atau dibayangkan, dilihat dan dirasakakan oleh seniman dan kehiupan sekelilingnya. Dorongan untuk menciptakan sebuah karya bermula dari kegelisahan pemikiran yang bergejolak dari dalam diri seniman. Dalam berkarya seni totalitas ekspresi bersifat individual. Setiap karya seni menunjukkan jati diri dan sikap senimannya. Oleh karena itu karya seni dituntut haruslah orisinil. Ia harus lahir dari kreativitas seniman sendiri.

Dalam proses berkarya penulis akan memvisualisasikan hasil karya sendiri, dalam bentuk visual maupun makna yang terkandung pada karya tersebut. Pada pembuatan karya ini penulis mengacu pada pelukis Leonora Carrington.

1. Leonora Carrington

   Leonora Carrington adalah seorang seniawati pelukis surealis, patung dan novelis di kota Meksiko. Leonora lahir pada 06 Aprril tahun 1917 di Clayton Green, Lancashire, Inggris. Leonora dianggap sebagai seniman terakhir dari gerakan surealis pada tahun 1930-an. Karena kecendrungan terhadap pertahanan perempuan, ia adalah pendiri Gerakan Pembebasan Wanita di Meksiko selama tahun 1970-an. Keluarganya mengirimnya ke sekolah asrama di Florence, Italia pada usia 4 tahun karena perilakunya yang memberontak. Pada tahun 1935, Leonora bersekolah seni di Chelsea, Inggris lalu pindah ke Akademi tt Ozenant di London. Komposisi dan karyanya ditandai dengan mencerminkan fantasi, magis, sihir, gambar olkutisme, dan tema yang berkaitan dengan metamorfosis, Leonora sering menggunakan hyena sebagai representasi dirinya dalam seni dan tulisan. Pada tahun 1947, ia menyelenggarakan pameran individual dari semua karyanya di Galeri Pierre Mattise, di New York City. Leonora meninggal pada 25 Mei 2011 silam.

   (Diambil dari: https//id.m.wikipedia.org/wiki/Leonora_Carrington)

Gambar 1:
Karya Acuan
"And Then We Saw The Daughter Of The Minotaur" by Leonora Carrinton, Size 60 x 70 cm, Media : Oil On Canvas, Years : 1953
Diambil dari : https://www.moma.org/collection/works/393384

Kesamaan karya penulis dengan pelukis Leonora adalah sama-sama memvisualisasikan figur manusia dan hewan dalam berkarya dan memiliki karakteristik utama dengan gaya surealisme, dan sama-sama menggunakan warna-warna yang digunakan cenderung kepada warna dingin dan gelap pada latar belakang dan sedikit warna terang pada objek lukisan.

Perbedaan karya penulis dengan pelukis Leonora ialah pelukis Leonora lebih sering menampilkan figur hewan seperti hyena dan hewan lain pada lukisannya. Serta karyanya menampilkan gaya olkutisme (supranatural), magis, sihir dan metamorfosis.

Sedangkan penulis berfokus pada objek kucing, lebih mengkreasikan untuk menggabungan dan mengubah bentuk objek kucing serta mengangkat fenomena sosial sebagai ide penciptaan karya.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan uraian sebelumnya, pada latar belakang penciptaan. Maka tujuan penciptaan karya ini untuk memvisualisasikan bagaimana interaksi manusia terhadap kucing dan nilai moral dari perilaku kucing dalam kehidupan. Dengan tujuan agar masyarakat terutama pemelihara kucing lebih menyadari kondisi lingkungan hidup terutama kepada hewan pelihaaan.

2. Manfaat

Adapun manfaat penciptaan antara lain:

1. Bagi penulis bermanfaat sebagai ekspresi diri dan juga studi pembelajaran dalam proses akademik dan berkesenian.
2. Bagi masyarakat dapat dijadikan bahan pembelajaran dari lingkungan sekiar terutama dalam merawat hewan peliharaan dan mengambil nilai moral dari perilaku kucing terhadap pemeliharanya.
3. Bagi lembaga sebagai sumber pengetahuan atau informasi yang ada dalam kehidupan.